

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan keadaan yang sehat, maka setiap individu dapat beraktivitas dengan baik. Namun pada kenyataannya masih banyak masalah kesehatan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat sehingga dapat mengganggu aktivitas mereka. Salah satu contohnya yaitu penyakit tekanan darah tinggi atau sering disebut dengan hipertensi.

Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi telah membunuh 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. *World Health Organization* (2011) mencatat ada satu miliar orang yang terkena hipertensi, dan akan terus meningkat seiring jumlah penduduk yang membesar. Persentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang (Kompas, 2013).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran menurut usia >18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 9,4%, yang di diagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi terdapat 0,1% yang minum obat sendiri. Selanjutnya gambaran di tahun 2013 dengan menggunakan unit analisa individu menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk indonesia menderita penyakit hipertensi. (Kemenkes RI, 2013)

Sampai saat ini hipertensi masih merupakan tantangan terbesar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sekitar 25,8%, sesuai dengan data Riskedas 2013. Disamping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia. (Kemenkes RI, 2014)

Obat anti hipertensi yang relatif mahal dan penggunaannya seumur hidup, terkadang dapat mengakibatkan orang tua atau orang yang sibuk dengan pekerjaannya sering melupakan penggunaan obat anti hipertensi ini, padahal sangatlah penting untuk menggunakannya secara teratur. Terapi nonfarmakologi

di berikan kepada semua pasien hipertensi primer dengan tujuan menurunkan tekanan darah dan mengendalikan faktor resiko serta penyakit penyerta lainnya. Terapi nonfarmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan agen obat dalam proses terapinya. Dalam algoritme penanganan hipertensi terapi nonfarmakologis diantaranya modifikasi gaya hidup termasuk pengelolaan stress dan kecemasan merupakan langkah awal yang harus dilakukan, selain itu penggunaan obat tradisional juga sangat baik untuk mencegah maupun mengobati hipertensi.

Berdasarkan data Riskedas 2013 prevalensi hipertensi di Sumatera Utara sebesar 24,7%. Jumlah penderita hipertensi di Sumatera Utara pada tahun 2016 ternyata masih cukup tinggi. Berdasarkan data yang diterima Sumut Pos dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, tercatat 50.162 orang menderita hipertensi. (Anonim, 2016)

Nagori Panombean Huta Urung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun. Nagori Panombean Huta Urung terletak pada ketinggian 800 m diatas permukaan laut dan memiliki jarak tempuh 53 km dari Kabupaten Simalungun. Nagori Panombean Huta Urung berhawa sejuk yang beriklim tropis (dua musim) yaitu musim hujan dan musim kemarau. Masyarakat yang tinggal di desa ini mayoritas bekerja sebagai petani sehingga masyarakat yang tinggal di desa ini masih kurang peduli terhadap kesehatan. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan yang tinggal di Nagori Panombean Huta Urung ini mengakibatkan kurangnya kesadaran mereka akan pencegahan dan penanganan penyakit hipertensi sehingga mengakibatkan tingginya jumlah masyarakat yang mengalami hipertensi. Berdasarkan hasil survey sementara dari tahun 2017 - Maret 2018 di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun dari 1481 jiwa terdapat 5 penyakit yang sering dijumpai yaitu, yang menderita penyakit ISPA 236 orang, menderita penyakit hipertensi 120 orang, menderita gastritis 70 orang, menderita hipotensi 50 orang dan menderita diare 47 orang. Dari lima penyakit yang sering dijumpai tersebut, penyakit hipertensi menduduki penyakit nomor 2 tertinggi yaitu dengan jumlah 120 orang atau sekitar 8,1%. Hal ini diketahui dari data yang diperoleh dari bidan desa yang ada di Nagori Panombean Huta urung.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tinggi nya jumlah masyarakat yang menderita hipertensi dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Nagori Panombean Huta Urung, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Hipertensi dan Pengobatannya di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi dan pengobatannya di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun?
- b. Bagaimana gambaran sikap masyarakat terhadap hipertensi dan pengobatannya di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun?
- c. Bagaimana jenis pengobatan yang digunakan masyarakat di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap hipertensi dan engobatannya di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi dan pengobatannya di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang HataranKabupaten Simalungun.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap masyarakat terhadap hipertensi dan pengobatannya di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun.
- c. Untuk mengetahui jenis pengobatan yang digunakan masyarakat di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan pengobatannya di Nagori Panombean Huta Urung Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Sebagai masukan bagi puskesmas dan petugas kesehatan lainnya untuk meningkatkan pelayanan terhadap hipertensi dan pengobatannya.